



MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC PADA SISWA KELAS III SDN SUMBEREJO 02 BATU

Dhenik Meilina Sari

SD Negeri Sumberejo 02 Kota Batu

Email :dhenikmei65@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Literasi sangat penting ditanamkan pada siswa SD, karena berliterasi sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka di masa depan. Namun pada kenyataannya, kemampuan literasi siswa SDN Sumberejo 02 Batu masih bersifat konvensional, kurang memperhatikan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar itu sendiri. Salah satu model yang menarik dan menyenangkan adalah model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Tujuan PTK ini adalah Mendeskripsikan proses dan menganalisis hasil pembelajaran dengan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III SDN Sumberejo 02 Batu tahun ajaran 2022/2023. Kesimpulan dari hasil PTK ini pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III SDN Sumberejo 02 Batu. Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata kemampuan literasi dengan penerapan model CIRC pada siklus 2 sebesar 80 termasuk katagori Baik. Hal ini berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTK ini, yakni diatas 70. Berdasarkan analisis data pada siklus 1 skor ketercapaian peserta didik sebesar 65, berarti terjadi peningkatan. 23,07 %..Perlu pembelajaran dengan media yang lebih kontekstual dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.

Kata Kunci : Pembelajaran CIRC, Kemampuan Literasi

ABSTRACT

Literacy is the ability to read and write, increase knowledge and skills, think critically in solving problems, and communicate effectively. Literacy is very important to be instilled in elementary school students, because literacy is very helpful for students in solving their problems in the future. But in reality, the literacy skills of SDN Sumberejo 02 Batu students are still conventional, not paying attention to the characteristics of elementary school students themselves. One of the interesting and fun models is the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Learning model. CIRC is an integrated cooperative learning model for reading and writing, where students are divided into several groups to improve their comprehension skills in reading, writing, understanding vocabulary and language arts. The purpose of this CAR is to describe the process and analyze learning outcomes using the CIRC model to improve skills literacy of third graders at SDN

Sumberejo 02 Batu for the academic year 2022/2023. The conclusion from the results of this CAR learning CIRC can improve the literacy skills of third grade students at SDN Sumberejo 02 Batu. Based on data analysis, the average score of literacy skills with the application of the CIRC model in cycle 2 was 80, including the Good category. This means that it has met the achievement indicator target of this CAR, which is above 70. Based on data analysis in cycle 1, the student achievement score is 65, meaning there is an increase. 23.07 %.. It is necessary to learn with more contextual media combined with other learning methods that support the standard learning process in elementary school.

Keywords: *CIRC Learning, Literacy Ability*

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia di awal kemerdekaan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menegaskan bahwa para pendiri bangsa kita sadar pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun bangsa kita. Lebih lanjut cita-cita tersebut dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-undang tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia salah satunya ditingkat Pendidikan Dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Sejalan dengan hal tersebut, materi yang perlu disiapkan untuk membekali siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan masa depannya. Salah satu keterampilan yang perlu dipersiapkan siswa untuk mengadapi persaingan di era globalisasi seperti sekarang adalah keterampilan literasi.

Menurut Alberta Education Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar, karena berliterasi sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka di masa depan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan memahami makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal,

melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan literasi siswa pada sekolah dasar terutama di SDN Sumberejo 02 Batu masih bersifat konvensional tanpa memperhatikan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar itu sendiri. Siswa hanya membaca kemudian menjawab pertanyaan yang disediakan. Akibatnya kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar masih sebatas baca tulis saja. Sehingga saat siswa dihadapkan pada pertanyaan yang memerlukan pemikiran lebih, mereka mengalami kesulitan. Disamping itu kemampuan literasi yang lain seperti mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan masih sangat kurang. Untuk itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu model yang menarik dan menyenangkan adalah dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC. CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat berkolaborasi dengan teman dalam memecahkan masalah. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, kemampuan literasi siswa dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan menganalisis hasil pembelajaran dengan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III SDN Sumberejo 02 Batu tahun ajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

1. Literasi Pembelajaran

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Definisi ini senada dengan pendapat Harvey J. Graff “2006”, yang menyatakan bahwa literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

Ditambahkan oleh UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Lebih luas lagi Alberta juga memberikan pendapatnya tentang literasi. Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. Education Development Center (EDC) yang menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Alderson (Dalam Harsiati, 2018) menyatakan bahwa literasi membaca mencakup proses dan produk. Membaca sebagai proses mekanistik digolongkan sebagai membaca tingkat rendah. Membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk mendapatkan pemahaman secara kritis-kreatif. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi mempunyai kemampuan untuk menemukan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang ada dari pada yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Hal ini dimungkinkan karena yang mempunyai kemampuan literasi membaca tinggi lebih banyak dalam memperoleh dan menangkap materi pelajaran. Sebaliknya dengan yang mempunyai kemampuan literasi membaca rendah akan kesulitan dalam proses pembelajaran karena terbatas dengan pengetahuannya (Rusmono, 2019).

2. Karakteristik Siswa SD.

Menjadi guru yang baik memang tidak cukup dengan mengandalkan penguasaan materi saja, namun menjadi guru yang baik adalah guru tersebut dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya (Saryati, 2104:669). Dengan memahami karakteristik siswa, guru akan dengan mudah mengarahkan dan membimbing siswanya sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut Hariyono (2014:5) bahwa masa anak usia sekolah dasar adalah masa anak-anak akhir yang berangsur dari usia 6 tahun sampai kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Menurut Supriadi (2013:80) menjelaskan bahwa anak usia 11 sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang berusia lebih muda, mereka lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Karakteristik peserta didik di sekolah dasar pada umumnya terutama di kelas rendah mereka lebih suka bergerak, bermain, mencoba hal yang baru, senang berkerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Anak sekolah dasar terutama dikelas rendah sangat mudah menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru dalam hal ini peserta didik perlu diberikan arahan-arahan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara luas. Tidak hanya itu seorang guru harus berperan dalam perkembangan belajarnya karena seorang guru merupakan contoh yang ditiru oleh peserta didik

3. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition atau disingkat CIRC termasuk pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda, Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Finish pada tahun 1987. Menurut Slavin (2005:200), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Sedang menurut Sutarno, dkk (2010:1) pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Uno dan Muhamad (2011:115) menambahkan CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model pembelajaran CIRC ini harus memiliki komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kelompok. Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang didapat pada kelompoknya. Setiap orang yang ada dalam kelompok harus menyampaikan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013: 221).

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC (Steven dan Slavin, 1995) adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kerja.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Penelitian Terkait

- 1) **Tatat Hartati, Anggi Citra Apriliana 2021.** Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Literasi Siswa Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang model-model inovatif yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimen yang mengacu pada penelitian yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang sampelnya tidak dipilih secara acak dan tidak ada kelompok kontrol. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan. Desain dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD. Rata-rata nilai pretest keseluruhan adalah 65,3. Kemudian diperoleh rata-rata nilai posttest setelah perlakuan adalah 86,1. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model CIRC terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar.

- 2) **Ni Ketut Sari. 2020.** Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Tujuan PTK ini untuk mengetahui apakah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ubud di kelas IX E Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 66,94 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,77, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,13. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Ubud.
- 3) **I Komang Sesara Ariyana. Nengah Suastika. 2022.** Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Pemberian soal cerita merupakan cara yang tepat ketika pembelajaran matematika sudah siap diterima oleh siswa pada tataran aplikasi atau penerapan di kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung strategi pemberian soal cerita untuk merangsang keaktifan belajarsiswa, model pembelajaran CIRC dapat diterapkan. CIRC singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition, merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif untuk membaca dan menulis dalam kelompok kecil. Soal cerita menjadi support system dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC, siswa lebih banyak melakukan aktivitas membaca, menulis, berkomunikasi, bahkan berargumen dan berdebat dalam kelas matematika. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi matematika akan semakin kuat, serta aktivitas dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik..
- 4) **Supangat . 2020.** Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Istrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu di uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data serta menggunakan uji t untuk menguji hipotesis. Temuan pada penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja dengan menerapkan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis yang menggunakan uji t, diperoleh harga thitung sebesar = 5,342 sedangkan ttabel = 2,052. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

thitung > ttabel atau $5,342 > 2,052$. Karena thitung = 5,342 lebih besar dari pada harga ttabel = 2,052 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($29-2=27$), maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja diterima..

- 5) **Sri Banun . 2018.** Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 004 Rantau Bakung Tahun Ajaran 2017/2018. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA kelas V SDN 004 Rantau Bakung tahun ajaran 2017/2018 yakni siswa jarang sekali dibimbing untuk berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengatasi hal tersebut penulis memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC*, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini siswa akan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Setelah penerapan model pembelajaran *CIRC* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil analisis data sebelum perbaikan pembelajaran dari 17 siswa hanya 5 siswa yang berhasil tuntas, meningkat menjadi 17 siswa pada perbaikan siklus I, dan terus meningkat menjadi 17 siswa pada perbaikan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 004 Rantau Bakung tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Model Pembelajaran CIRC Pada Siswa Kelas 3 SDN Sumberejo 02 Batu. Oleh karena itu jenis penelitian yang dianggap sesuai untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sendiri termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Guru kelas 3 SDN Sumberejo 02 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui model pembelajaran CIRC.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru melakukan tindakan menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa tepatnya pada kelas 3. PTK ini sepenuhnya dilaksanakan di SDN Sumberejo 02 Batu Jalan Indragiri no 81 Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu.

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas pokok peneliti sebagai pendidik, sehingga tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan bersifat kontekstual, situasional, berskala kecil, terlokalisasi, dan relevan dengan situasi

nyata dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTK ini melibatkan guru yang lain di SDN Sumberejo 02 Batu sebagai observer dan kolaborator.

2. Kehadiran Peneliti

PTK ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian dimana peneliti akan melakukan sendiri penelitiannya di lapangan. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Sumberejo 02 Batu .

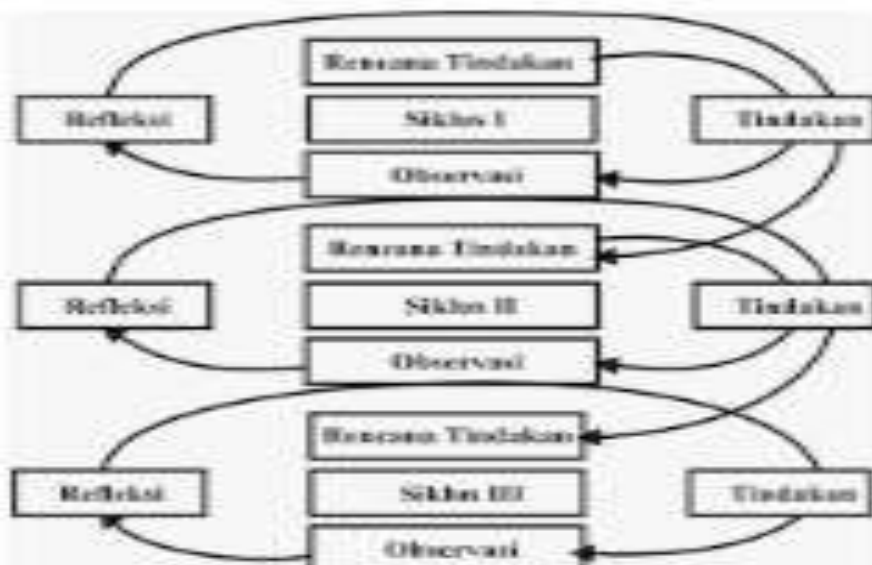
Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

3. Subyek dan Lokasi Penelitian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Kepala Sekolah juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SDN Sumberejo 02 Batu tahun pelajaran 2022/2023. Dimana kelas 3 SDN Sumberejo 02 Batu yang berjumlah 31 siswa yang terdiri atas siswa 19 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Sumberejo 02 Batu. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada tempat kerja peneliti itu sendiri. Selanjutnya Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajagan dan penilaian lapangan.

4. Alur PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun bersama antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama guru yang ditunjuk sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil mengamati proses pembelajaran dan permasalahan yang muncul dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sepenuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas

yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa

2). Dokumentasi

Untuk mendukung hasil penelitian yang valid, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu sumber data. Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode , Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi diinventaris oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan Sebagian kecil berupa hasil kerja siswa.

3.8. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah melakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan literasi yaitu membaca. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berhubungan dengan kegiatan membaca mereka. Apa isi bacaan yang mereka baca. Apa maksud dari pertanyaan mengenai bacaan yang telah mereka baca serta kesulitan yang mereka rasakan saat memahami bacaan. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa SDN Sumberejo 02 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui model pembelajaran CIRC.

Hasil studi awal tentang kemampuan literasi siswa SDN Sumberejo 02 Batu kami sajikan pada table 4.1 berikut ini :

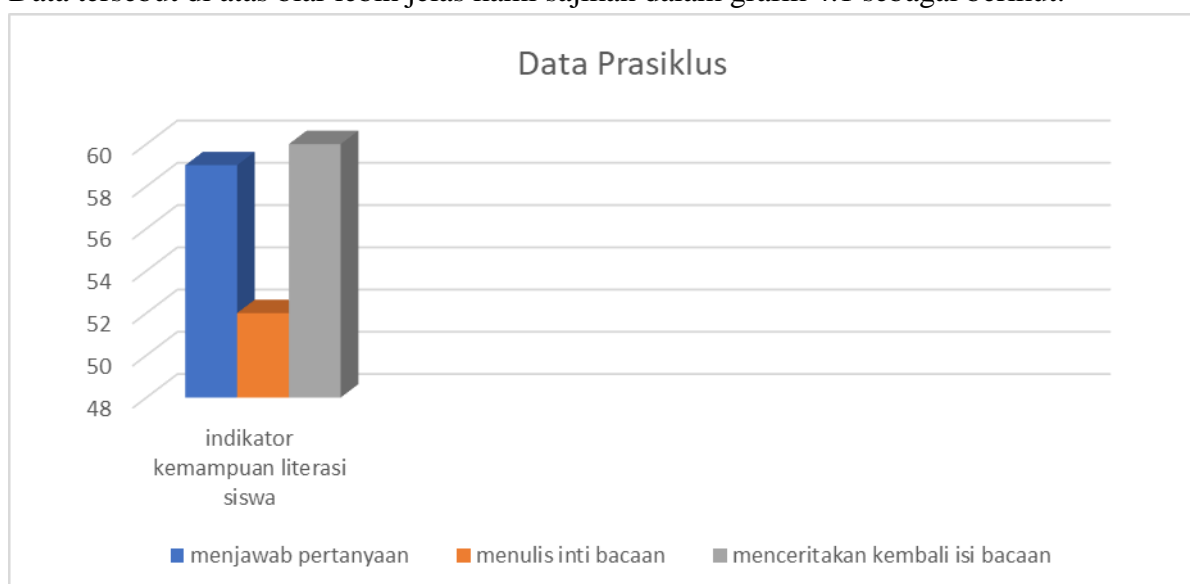
No	Indicator yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Menjawab pertanyaan	59	Cukup

2	Menulis inti bacaan secara runtut	52	Kurang
3	Menceritakan kembali menggunakan kalimat efektif	60	Cukup
Rata-rata		57	Cukup

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam grafik 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- Skor rata rata dari indicator menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang mereka baca pada pra siklus sebesar 59 berada pada katagori cukup.
- Sedang untuk rata-rata dari indicator menulis inti bacaan pada prasiklus sebesar 52 berada pada kategori kurang
- Untuk indicator menceritakan kembali isi bacaan, pada tahap prasiklus siswa memiliki skor 60 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup.
- Dengan hasil per indicator kemampuan literasi siswa, rata rata nilai semua aspek kemampuan literasi siswa berada pada nilai 54 yang berarti masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan kemampuan literasi siswa diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- Sebagian siswa belum memahami apa yang mereka baca sehingga kesulitan saat menjawab pertanyaan maupun menceritakannya kembali.

- b) Sebagian besar siswa belum memahami pentingnya kemampuan berliterasi
- c) Sebagian besar siswa kurang bersemangat saat melakukan kegiatan literasi secara mandiri.
- d) Sebagian dari siswa kesulitan berinteraksi dengan teman.
- e) Sebagian kecil siswa mengalami kesulitan membaca (belum lancar membaca)

2. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan melakukan perencanaan yaitu menyusun RPP, mempersiapkan instrument pembelajaran dan instrument penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 yang berlangsung selama 3 x 35 menit. Siswa yang terlibat dalam siklus I ini berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki

Dalam PTK ini peneliti juga dibantu oleh guru lain.,yakni teman sejawat satu sekolah yang bertindak sebagai kolaborator dan observer. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih objektif dan hendaknya kolaborator juga memberikan masukan bagi peneliti terkait dengan tindakan yang dilakukan sehingga akan membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

1). Perencanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan siklus 1 didasarkan pada hasil analisis data pra PTK. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, wawancara dan observasi pada pra PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dan individual peserta didik SDN Sumberejo 02 Batu. Perencanaan pembelajaran siklus 1 ini juga telah teruang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 yang terlampir dalam lampiran PTK ini. Dalam tahap perencanaan siklus 1 ini maka peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator merencanakan RPP berdasarkan tahapan-tahapan CIRC. Sedang materi bacaan disesuaikan dengan materi tema yang saat itu dipelajari oleh siswa.

Adapun tahapan perencanaan pada siklus I secara rinci adalah sebagai berikut :

- a) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- c) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
- d) Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Oktober 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.15 setelah kegiatan pembiasaan kebersihan selesai dilaksanakan. Ada 4 tahapan yang akan dilaksanakan guru pada tahap ini yaitu pembukaan, inti, penutup serta refleksi.

Pembukaan

Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa. Kemudian guru mengaitkan materi Sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi). Dilanjutkan memberikan motivasi siswa dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tak lupa guru juga menyampaikan ruang lingkup, tujuan dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Inti

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa secara heterogen. Kemudian Guru menjelaskan mekanisme kerja diskusi yang akan dilakukan oleh kelompok beserta tugasnya. Selanjutnya guru membagikan artikel beserta lembar kerja siswa kepada tiap kelompok. Siswa membaca wacana berjudul Plastik, Solusi dan Masalah secara mandiri. Setelah semua anggota kelompok selesai membaca secara mandiri, Siswa membacakan kembali dalam kelompok secara bergantian. Dilanjutkan dengan siswa menuliskan informasi penting yang didapat dari bacaan dalam bentuk peta konsep. Saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, guru berkeliling dan memberikan layanan bimbingan kelompok. Tugas ini dilakukan siswa sekitar 15 menit. Setelah itu siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Saat melaporkan hasil kerjanya, sesekali guru melontarkan pertanyaan dengan tujuan mengecek pemahaman siswa terhadap hasil yang mereka presentasikan.

Setelah mempresentasikan peta konsep mereka, siswa berdiskusi secara tentang aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Siswa menuliskan apa saja yang merupakan contoh dari aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Kemudian siswa menuliskan kembali isi bacaan tersebut menggunakan Bahasa mereka sendiri. Siswa membacakan hasil tulisannya di kelompok masing-masing.

Pelajaran dilanjutkan dengan Siswa menyaksikan video tentang kampanye mengurangi sampah <https://www.youtube.com/watch?v=GL32yaJPIC0> Siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang video yang telah disaksikan. Dilanjutkan dengan bermusyawarah. Tema musyawarah adalah tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekolah. Guru mengingatkan siswa untuk aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah itu siswa melakukan refleksi dari kegiatan musyawarah tersebut dengan menjawab pertanyaan di lembar kerja.

Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit dengan diisi kegiatan refleksi dan menarik kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan inti tadi.

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada siklus 1 sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai guru menjelaskan tahapan-tahapan model CIRC.
- 2) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan ke tiap kelompok.
- 3) Sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran.
- 4) Bagi Sebagian kecil siswa belum mampu bekerja dalam kelompok
- 5) Sebagian besar siswa masih malu-malu ketika harus melaporkan tugas mereka baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 6) Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan dalam RPP.

Sedang data kuantitatif yang diperoleh peneliti pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini :

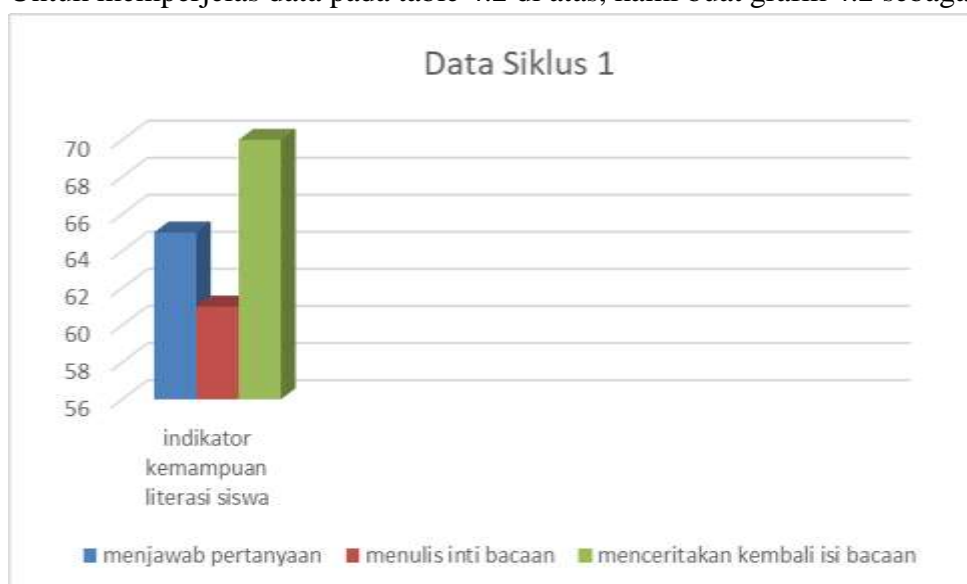
No	Indicator yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Menjawab pertanyaan	65	Cukup

2	Menulis inti bacaan secara runtut	61	Cukup
3	Menceritakan kembali menggunakan kalimat efektif	70	Baik
Rata-rata		65	Cukup

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Untuk memperjelas data pada table 4.2 di atas, kami buat grafik 4.2 sebagai berikut :



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa :

- Skor rata rata dari indicator menjawab pertanyaan pada siklus 1 adalah 65 yang berada pada kategori cukup
- Skor rata rata dari indicator menulis inti bacaan pada siklus 1 adalah 61 yang berada pada katagori Cukup.
- Skor rata rata dari indicator menceritakan kembali isi bacaan pada siklus 1 adalah 70 yang berada pada kategori cukup
- Skor rata rata dari semua aspek kemampuan literasi pada siklus 1 adalah 65 yang berada pada kategori cukup mendekati baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Semua siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC
- Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bekerjasama dengan kelompok mereka

- c) Sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pelajaran
- d) Pengaturan waktu kurang maksimal sehingga kegiatan melebihi waktu yang telah ditentukan.
- e) Sebagian kecil siswa kurang memperhatikan saat temannya melaporkan hasil karya mereka di depan kelas.
- f) Sebagian besar siswa aktif bertanya tentang kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui penerapan model CIRC di kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa . Besarnya peningkatan kemampuan literasi siswa tersaji pada table 4.3 sebagai berikut :

No	Indikator	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1.	Menjawab pertanyaan	59	65	10,17 %
2.	Menulis inti bacaan	52	61	17,3 %
3.	Menceritakan kembali isi bacaan	60	70	14,28 %
	Rata Rata	57	65	14,03%

4). Refleksi Siklus 1

Walaupun ada peningkatan pada kemampuan literasi siswa, namun hasil tersebut masih belum memenuhi target yang dituntukan yaitu memperoleh hasil dengan kategori **baik**. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penerapan model CIRC pada siklus I tersebut. Adapun kelemahan peneliti dan siswa setelah dianalisis dan refleksi dari tindakan pada siklus I akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I

Aspek	Tindakan yang Belum Baik	Catatan Peneliti dan Kolaborator	Rekomendasi Rencana Tindakan
Menjawab pertanyaan	Komunikasi antara peneliti dengan kolaboran dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan , sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa dibantu.	Peneliti seharusnya lebih menguasai strategi bimbingan kelompok dan menjelaskan dengan cara berkomunikasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik bimbingan kelompok dengan baik dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa .
Menuliskan	Peneliti belum mampu	Peneliti sebaiknya	Peneliti dapat

inti bacaan	mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan untuk menjelaskan cara mencari inti bacaan dan menuangkannya dalam peta konsep masih kurang.	mengatur waktu tiap kegiatan dengan baik. Sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana.	berkolaborasi dengan kolaborasi untuk menentukan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
Menceritakan kembali isi bacaan	Peneliti kurang memotivasi siswa untuk mengeluarkan kemampuan berbahasa anak sehingga kebanyakan hasil siswa cenderung menyalin dari bacaan yang mereka baca	Peneliti seharusnya melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dan memberikan motivasi lebih bagi mereka.	Peneliti dapat berkolaborasi dengan kolaborasi untuk melakukan motivasi dan pendampingan secara kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan diagnosis kelemahan pada setiap indikator kemampuan literasi seperti yang telah dijabarkan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3 . Siklus II

1). Perencanaan Siklus II

Siklus II diadakan pada tanggal 26 Oktober 2022, materi yang diambil disesuaikan dengan tema yang tengah dipelajari oleh siswa yaitu benda di sekitarku. Hal- hal dipersiapkan sebelum pelaksanaan siklus II antara lain :

- a) Membuat RPP yang sudah disesuaikan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- b) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- c) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Adapun indikator keberhasilan pada siklus II dapat diamati melalui observasi terhadap proses dan hasil. Observasi proses dilakukan untuk siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk observasi indikator keberhasilan pada aspek hasil dilakukan setelah pembelajaran yang menerapkan model CIRC pada siklus I dan siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Sesuai dengan titik fokus penelitian tindakan kelas yaitu penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukannya refleksi dari hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II sendiri dilaksanakan seminggu setelah kegiatan siklus I dilaksanakan, tepatnya pada tanggal 26 Oktober 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan

Kegiatan dimulai pukul 07.15 setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan berdoa, menanyakan kabar dan melakukan presensi. Dilanjutkan dengan flasback materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik. Kemudian menyampaikan ruang lingkup, tujuan dan teknik penilaian yang akan digunakan. Tidak lupa guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi hari ini.

Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 10 menit, guru melanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti diawali dengan pembagian kelompok. Disini guru sengaja untuk mengubah pembagian kelompok, tidak sama dengan kelompok pada siklus I. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat melakukan interaksi dengan semua teman tanpa memilih teman mana yang disukainya dan mana yang tidak disukainya. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen. Sehingga tidak ada kelompok yang lebih pandai atau kurang pandai dikarenakan anggota kelompoknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selanjutnya guru memberikan penguatan dengan menjelaskan mekanisme kerja diskusi yang akan dilakukan oleh kelompok beserta tugas yang akan mereka kerjakan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila adayang belum dipahami. Kemudian guru membagikan artikel beserta lembar kerjanya.

Kegiatan siswa pada tahap ini dimulai dengan membaca dalam hati artikel yang berjudul “ Indonesia Darurat Sampah Plastik “. Kemudian secara bergantian siswa membaca bersuara artikel tersebut. Siswa yang lain memperhatikan dan membenarkan bacaan teman mereka jika terjadi kesalahan membaca. Setelah itu siswa berdiskusi tentang isi artikel yang telah mereka baca dan menuliskannya dalam bentuk peta konsep. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi artikel yang telah dibaca, siswa melanjutkan kegiatannya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa. Setelah itu siswa menceritakan kembali isi artikel menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian satu persatu siswa membacakan hasil karya mereka di depan kelas.

Kegiatan penutup

Setelah 60 menit melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa memasuki kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3). Observasi Siklus II

Observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menghasilkan data kuantitatif sbagai berikut. sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Pada Siklus II

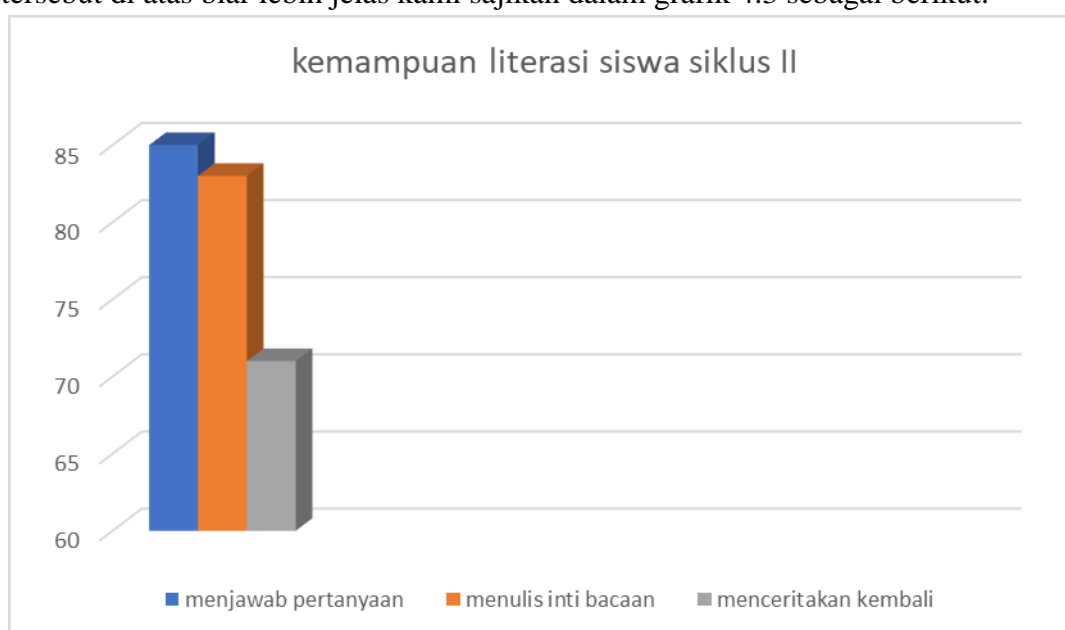
No	Indicator yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Menjawab pertanyaan	85	Sangat baik
2	Menulis inti bacaan secara runtut	83	Baik
3	Menceritakan kembali menggunakan kalimat efektif	71	Baik

Rata-rata	80	Baik
-----------	----	------

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam grafik 4.3 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- Skor rata rata dari indicator menjawab pertanyaan pada pembelajaran siklus II sebesar 85 berada pada katagori sangat baik.
- Skor rata rata dari indicator menulis inti bacaan pada pembelajaran siklus II sebesar 83 yang berada pada katagori baik.
- Skor rata rata dari indicator menceritakan kembali pada pembelajaran siklus II sebesar 71 yang berada pada katagori baik.
- Skor rata rata dari semua indicator kemampuan literasi siswa pada siklus II mencapai nilai 80 yang berada pada kategori baik

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yang berhubungan dengan bernyanyi dan numerasi peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- Pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang ditentukan
- Semua tahapan penerapan CIRC telah dilakukan
- Sebagian besar siswa merasa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- Sebagian kecil siswa mengalami kesulitan karena kurang lancar membaca
- Guru lebih aktif membimbing di tiap kelompok.

- f) Sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC
- g) Sebagian siswa menyadari manfaat bekerja secara kelompok.
- h) Tidak semua siswa dapat melaporkan hasil karya nya di depan kelas karena terkendala waktu.

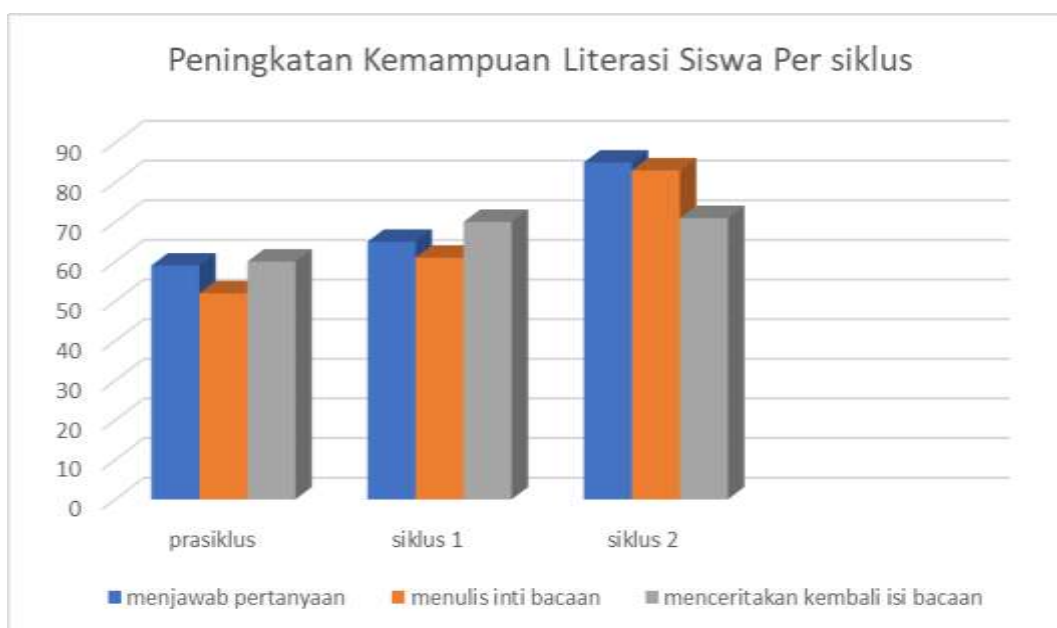
Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa . Besarnya peningkatan kemampuan literasi siswa tersaji pada table 4.6 sebagai berikut :

No	Indikator	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
	Menjawab pertanyaan	65	85	30,77 %
2.	Menulis inti bacaan	61	83	36,06 %
3.	Menceritakan kembali isi bacaan	70	71	1,43 %
	Rata Rata	65	80	23,07%

4). Refleksi Siklus II

Merujuk dari hasil siklus II nampak jika terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa. Namun pada indicator menceritakan kembali isi bacaan masih perlu banyak latihan karena terbatasnya kemampuan berbahas siswa kelas 3. Disamping keberhasilannya meningkatkan kemampuan literasi siswa, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Kemampuan literasi siswa akan ditingkatkan secara terus menerus. Oleh karena itu hasil diagnosis kelemahan pada siklus II akan menjadi rujukan peneliti sebagai guru untuk memperbaiki pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi siswa pada tiap siklusnya disajikan dalam bentuk grafik 4.4 berikut ini



4. Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah menerapkan penerapan model CIRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata tingkat peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 3 SDN Sumberejo 02 Batu setelah mendapat layanan bimbingan kelompok , lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasar analisis data terjadi peningkatan kemampuan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 23,07 %. Sedang dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan 20,37 %, sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus 2 sebesar 48,15 %

Tingkat kemampuan literasi siswa sebelum menggunakan model CIRC cenderung masih tergolong dan berada pada kategori kurang. Setelah guru menerapkan modale CIRC, tingkat kemampuan literasi siswa berada pada kategori baik bahkan mendekati sangat baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan literasi siswa sudah menunjukkan dan mengarah pada perilaku yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model CIRC, mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa yang masih kurang mengalami peningkatan dan perkembangan yang positif. hal ini ditujukan dari tiga indikator kemampuan literasi siswa yaitu menjawab pertanyaan, menuliskan inti bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan mengalami perkembangan yang signifikan dari tiap siklusnya.

Indikator menjawab pertanyaan

Pada indikator menjawab pertanyaan sebelum diterapkannya model CIRC hanya mencapai nilai 59 dengan kategori cukup. Setelah diterapkannya model CIRC pada siklus I meningkat menjadi 65 dengan kategori cukup. Sedang pada siklus ke II indicator ini meningkat menjadi 85 dengan kategori sangat baik.

Indikator menulis inti bacaan

Pada indikator menulis inti bacaan sebelum diterapkannya model CIRC hanya mencapai nilai 52 dengan kategori kurang. Setelah diterapkannya model CIRC pada siklus I

meningkat menjadi 61 dengan kategori cukup. Sedang pada siklus ke II indicator ini meningkat menjadi 83 dengan kategori baik mendekati sangat baik.

Indikator menceritakan kembali isi bacaan

Pada indikator menceritakan kembali isi bacaan sebelum diterapkannya model CIRC hanya mencapai nilai 60 dengan kategori kurang. Setelah diterapkannya model CIRC pada siklus I meningkat menjadi 70 dengan kategori cukup. sedang pada siklus ke II indicator ini meningkat menjadi 71 dengan kategori baik.

Secara bertahap siswa sudah mulai dapat memahami bacaan sebagai bagian dari kemampuan literasi dasar baca tulis. Namun untuk hasil indicator menceritakan kembali isi bacaan memang mengalami peningkatan. Namun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa siswa kelas 3 sebagai subyek penelitian masih terbatas dan perlu untuk ditingkatkan dengan cara banyak berlatih dan memperbanyak perbendaharaan kata mereka.

Keberhasilan penerapan model CIRC juga nampak pada perbaikan proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran secara individu, siswa kurang antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama kelompok terbukti meningkatkan keefektifan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriadi (2013:80) yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang berusia lebih muda, mereka lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Sehingga metode CIRC ini sangat sesuai jika diterapkan di sekolah dasar.

Disamping keberhasilan penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, penerapan model ini juga memiliki beberapa kesulitan saat diterapkan. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang relative lama untuk melaksanakannya.
- 2) Kelas kurang kondusif karena siswa cenderung ramai dan sulit dikendalikan.
- 3) Beberapa siswa akan merasa tidak nyaman dengan anggota kelompoknya.
- 4) Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya akan dicarikan solusinya sehingga ke depannya guru dapat meningkatkan pembelajarannya dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III SDN Sumberejo 02 Batu.
- 2) Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen kemampuan literasi dengan penerapan model CIRC pada siklus 2 , yakni 80 termasuk katagori Baik. Hal ini berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTK ini , yakni diatas 70. Berdasarkan analisis data pada siklus 1 skor ketercapaian peserta didik sebesar 65, berarti terjadi peningkatan. 23,07 %..

2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu ada penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Perlu pembelajaran dengan media yang lebih kontekstual dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta Education. 2007. The Alberta K–9 Mathematics Program of Studies with Achievement Indicators. Canada: Alberta Education. [online]. Tersedia di: https://education.alberta.ca/media/645598/kto9math_ind.pdf. Diakses 8 september 2014
- Ali, Muhammad. 2011. Memahami Riset Prilaku dan Sosial. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Ambarwati, T., Haryono., dan Sukardjo, JS., (2014), Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dilengkapi Media Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 , Jurnal Pendidikan Kimia, 3(1): 58-64
- Artha, W. I., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. Psikologi Udayana, I(1), 190-202.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta : Depdikbud
- Dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja
- Graff, Harvey J. 2006. *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: Microsoft Corporation.
- Harsiati, 2017. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kemendikbud. (2018)
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Komang Sesara Ariyana1 *, I Nengah Suastika2 . 2022. Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 1STAHN Mpu Kuturan Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali 2Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali *Correspondence email: sesara.ariyana@stahnmpukuturan.com, nengah.suastika@undiksha.ac.id
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin. University Press.
- Lexy, J Moleong. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

- Ni Ketut Sari*. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Journal Of Education Research*. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/jeanager,+10.+Ni+Ketut+Sari+307-314.pdf>
- Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Rusmono. .2019. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu. Perlu*. Bogor: Ghalia.
- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 678-698.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Sri Banun . 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 004 Rantau Bakung Tahun Ajaran 2017/2018 *Jurnal Pendidikan Universitas Tambusai* . <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1895>.
- Supangat . 2020. Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Oleh : [:/Users/User-Hp/Downloads/marlina,+Journal+manager,+Supangat.Vol.2.pdf](file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/marlina,+Journal+manager,+Supangat.Vol.2.pdf)
- Sutarno,dkk.Juni 2010 .Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Pendidikan_TIK/Jurnal_Pendidikan_TIKVol_3_No Diakses 1 April 2012
- Tatat Hartati, Anggi Citra Apriliana 2021. Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Primary Pendidikan Sekolah Dasar* <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8091>
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading*: Ablex Publication Corp. University of Minnesota.